

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam arti luas merupakan hidup. Artinya bahwa pendidikan yaitu seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022, p. 79). Peningkatan dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran memerlukan kurikulum yang menunjang.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep kurikulum merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya peserta didik, masyarakat dan subjek yang akan diajarkan (Abdul Fattah et al., 2023, 202). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami

konsep dan menguatkan kompetensi (Triyuni, 2024, p. 1359). Kurikulum merdeka dibuat untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, dengan capaian tujuan pembelajaran berperan sebagai panduan dalam menetapkan kompetensi yang perlu dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 3 Penukal Utara menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk berpikir logis dan kreatif terhadap literasi dan numerasi. Dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Adapun tujuan pembelajaran Di SD Negeri 3 Penukal Utara yaitu Fase C (umumnya untuk kelas V). Peserta didik dapat memperdalam pemahaman, menemukan dan memikirkan cara menemukan luas segitiga, jajargenjang, belah ketupat, dan trapesium (skala satu tujuan).

Salah satu mata pelajaran yang paling banyak siswa mengalami kendala dan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya adalah mata pelajaran matematika (Alisnaini et al., 2023). Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik,

khususnya pada mata pelajaran matematika di jenjang SD dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut (Giriansyah et al., 2023) Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya sebuah konsep. Maka penting agar kemampuan pemahaman konsep ini dikembangkan sehingga siswa dapat terlatih mengelola masalah secara logis, menganalisa masalah yang ada kemudian menyelesaikan permasalahan menurut pemahaman yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil Penilaian Harian Sumatif (PHS) siswa SD Negeri 3 Penukal Utara pada pelajaran matematika semester genap tahun 2024, guru di kelas ini melihat adanya kesenjangan antara siswa laki-laki dan perempuan. Tingkat keberhasilan siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Oleh karena itu, ada faktor yang mempengaruhi ialah gender.

Gender merupakan karakter yang membedakan siswa perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika (Manuri & Hakim, 2023). Gender merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Perbedaan gender dimaknai sebagai sikap pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk karena pengaruh lingkungan sosial

Menurut (Riswari et al., 2023) Pengaruh gender juga dapat dilihat dari pemahaman konsep matematis.

Dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 bersama wali kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara ditemukan bahwa pemahaman konsep berbasis gender pada materi luas bangun datar pembelajaran Matematika masih kurang. Terlihat jelas bahwa nilai harian siswa secara keseluruhan masih sangat rendah. Indikator permasalahannya ada dua, yaitu siswa gagal menyatakan ulang konsep pada bangun datar, siswa belum mampu menyajikan contoh dari konsep bangun datar. Permasalahannya terletak pada proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mengacu pada pembelajaran yang hanya menggunakan buku dan dalam penyajian materi guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini, perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode *Jigsaw*.

Menurut (Rahmi Aulia et al., 2024) Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang di dasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Oleh sebab itu, peneliti menganggap metode *Jigsaw* dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh, (Ramadhianty et al., 2021), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar” yaitu berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD N 3 Nagri Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajiannya pada: **PENGARUH METODE *JIGSAW* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER DI SD NEGERI 3 PENUKAL UTARA.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagi berikut:

- a. Berdasarkan data observasi dan hasil evaluasi, banyak siswa di SD Negeri 3 Penukal Utara menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
- b. Siswa belum mampu mengaplikasikan konsep luas bangun datar pada kehidupan sehari-hari, disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran.

- c. Adanya interaksi perbedaan dalam pemahaman konsep matematis antara siswa laki-laki dan perempuan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari target yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gender siswa kelas control dan siswa kelas eksperimen.
- b. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah luas bangun datar.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara.

1.2.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara?
- b. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara?
- c. Apakah terdapat interaksi metode *jigsaw* dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara.
- b. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara.
- c. Untuk mengetahui interaksi antara metode *jigsaw* dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 3 Penukal Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan serta keilmuan khususnya, mengenai pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gender kelas V Di SD Negeri 3 Penukal Utara.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta dapat menjadi alternatif untuk menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode *jigsaw* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mutu Pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait pengaruh metode *jigsaw*, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dan gender.